

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang penting bagi kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi antar sesamanya. Ketika manusia berinteraksi antar sesamanya pernah mengalami sebuah peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan, tidak diharapkan, dan tidak terduga atau saat manusia berkomunikasi, kadang terjadi perselisihan. Dalam situasi seperti ini pengguna bahasa menggunakan berbagai umpatan, di samping kata-kata kasar atau sindiran halus, untuk mengekspresikan segala bentuk ketidaksenangan, kebencian atau ketidakpuasannya terhadap situasi yang tengah dihadapinya (Wijana, 2006:109).

Umpatan berasal dari kata umpat yang mempunyai arti perkataan keji (kotor dan sebagainya) yang diucapkan karena marah (jengkel, kecewa, dan sebagainya); cercaan; makian; sesalan (Alwi, dkk., 2005:1244). Dalam bahasa Jepang, umpatan disebut *Nonoshiri*, sebagaimana yang terdapat di dalam kamus *Koujien* (2008:2092) berarti sebagai berikut

[罵り] 大声で騒ぐこと。騒動。大声で非難すること。悪口を言うこと。
[Nonoshiri] oogoede sawagu koto. Soudou. Oogoe de hinansuru koto.
Warukuchi wo iu koto
'(Umpatan) adalah berteriak dengan suara yang keras. Percecokan. Mengkritik dengan suara yang keras. Menyakiti dengan mengucapkan perkataan kasar'.

Tidak jauh berbeda dengan kamus *Koujien*, Matsuura mendefinisikan pengertian *Nonoshiri* sebagai *caci maki; umpatan; sumpah, maki* (Matsuura, 2005:734).

Umpatan sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari. Hal itu terjadi karena pada dasarnya manusia pernah mengalami perselisihan sehingga mengeluarkan tuturan yang mengandung umpatan. Umpatan biasanya disertai dengan ekspresi marah. Penggunaan umpatan dianggap kurang pantas dan tidak sopan. Bagi orang yang terkena umpatan mungkin dirasakan menyerang, tetapi bagi yang mengucapkannya, mengumpat adalah alat pembebasan dari segala bentuk dan situasi yang tidak menyenangkan walaupun dengan tidak menolak adanya fakta pemakaian umpatan yang secara pragmatik untuk mengungkapkan pujian, keheranan, dan menciptakan suasana pembicaraan yang akrab (Wijana, 2006:109).

Menurut Feldman (1985:114) ada enam macam emosi pada diri manusia, yaitu gembira, terkejut, sedih, marah, takut dan benci. Dalam perkembangannya, umpatan selain diucapkan untuk mengungkapkan emosi kemarahan, juga digunakan untuk mengekspresikan yang lain, seperti ketika takjub, terkejut. Umpatan juga berfungsi sebagai bentuk sapaan dan gurauan kepada orang yang mempunyai hubungan kedekatan. Penggunaan umpatan selain menunjukkan kemarahan, mungkin saja menunjukkan persahabatan, keintiman, kemesraan dan kasih sayang. Oleh karena itu, penggunaan umpatan tergantung pada motivasi dan konteks penggunaannya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji umpatan yang terdapat dalam drama Jepang karena dalam drama atau sejenis media audio visual seperti film dan anime, penggunaan umpatan akan lebih jelas tergambar dan juga dapat menjelaskan alasan mereka mengumpat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan drama *Ani ni Aisaresugite Komattemasu* sebagai sumber data karena peneliti menemukan bahwa

pada drama tersebut banyak digunakan umpatan yang fungsinya selain mengungkapkan kemarahan, sehingga memudahkan peneliti untuk menelitinya.

Penutur yang menggunakan umpatan kepada mitra tutur tidak selalu mengungkapkan kemarahan, namun juga terdapat makna lain. Hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang penggunaan umpatan dengan menggunakan tinjauan pragmatik. Berikut ini adalah contoh penggunaan umpatan yang terdapat di dalam drama *Ani ni Aisare sugite Komattemasu*.

Contoh 1:

Setoka	: ほら、見ろバカ
Setoka	: <i>hora, miro baka</i>
Setoka	: ‘lihatlah, dasar bodoh’
Haruka	: うるせ、バカ。
Haruka	: <i>uruse, baka</i>
Haruka	: ‘berisik, bodoh’

(Anikoma, episode 1, 00.01.11)

Percakapan pada contoh (1) di atas terjadi antara dua saudara yaitu Setoka sebagai adik perempuan dan Haruka sebagai kakak laki-laki yang mana hubungan mereka sangat akrab. Tuturan ini terjadi pada siang hari setelah Setoka pulang sekolah. Ia melihat kakaknya sedang bermain bola tanpa menggunakan baju. Setoka menyuruh kakaknya untuk memakai bajunya, tetapi kakaknya menolak karena cuaca yang panas.

Pada contoh (1) terdapat umpatan *baka* yang jika dilihat dari konteks dan hubungan penutur serta lawan tutur memiliki fungsi untuk memaki. Menurut Matsuura (2005:53) *baka* ‘bodoh’, ‘tolol’. Ungkapan *baka* yang dituturkan Setoka menunjukkan kekesalan kepada Haruka yang menghiraukan perkataannya untuk menggunakan baju dengan diiringi ekspresi cemberut. Namun, berbeda fungsinya

dengan ungkapan *baka* yang dituturkan oleh Haruka. Ungkapan tersebut menunjukkan candaan untuk menggoda Setoka. Hal ini bisa dilihat dengan ekspresi Haruka yang gembira setelah menuturkan kata *baka* selain itu, nada suara Haruka rendah saat menuturkannya.

Tuturan umpatan yang terdapat pada data di atas mempunyai maksud tuturan pragmatis yang berbeda. Kata *baka* yang dituturkan oleh Setoka menunjukkan kekesalan. Hal ini dapat disertakan dengan ekspresi Setoka yang cemberut, sedangkan *baka* yang dituturkan oleh Haruka mempunyai maksud tuturan sebagai candaan. Hal ini dapat disertakan dengan ekspresi wajah yang tidak menunjukkan kemarahan. Berdasarkan perbedaan tersebut, peneliti ingin lebih mengetahui penggunaan umpatan lebih jelas dan terperinci. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk membahas lebih mendalam tentang penggunaan umpatan dilihat dari sudut pandang pragmatik dengan mengkajinya menggunakan teori Leech. Alasan tersebut yang menjadi latar belakang peneliti menggunakan drama dan film *Ani ni Aisaresugite Komattemasu* sebagai sumber data dari penelitian ini.

Drama dan film *Ani ni Aisaresugite Komattemasu* disingkat menjadi anikoma. Ber cerita tentang Setoka Tachibana yang sepanjang hidupnya dari SD sampai SMA sudah 12 kali menyatakan cinta dan selalu ditolak. Penyebabnya adalah kakak Setoka yaitu Haruka Tachibana yang *overprotective* terhadap adiknya. Haruka juga menyimpan rahasia bahwa Setoka bukan adik kandungnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana klasifikasi tipe umpatan yang terdapat dalam drama dan film *Ani ni Aisaesugite Komattemasu*?
2. Bagaimana penggunaan umpatan pada drama dan film *Ani ni Aisaesugite Komattemasu*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan menganalisis kata umpatan yang terdapat di dalam drama *Ani ni Aisaesugite Komattemasu* episode satu sampai lima dan film dengan judul yang sama karena film tersebut merupakan kelanjutan dari drama.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan klasifikasi tipe umpatan yang terdapat dalam drama dan film *Ani ni Aisaesugite Komattemasu*.
2. Menjelaskan penggunaan umpatan pada drama dan film *Ani ni Aisaesugite Komattemasu*.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat baik untuk peneliti maupun pembaca dan masyarakat sekitar. Manfaat tersebut dapat berupa teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pembelajar bahasa Jepang sebagai referensi untuk mengetahui penggunaan umpatan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi, rujukan dan bahan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Metode Penelitian

Metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Metode adalah usaha yang dilaksanakan pada sebuah penelitian dan teknik adalah alat untuk melaksanakan metode. Metode dalam penelitian linguistik merupakan strategi penelitian kerja berdasarkan suatu anjakan tertentu. Menurut Subroto (2007:10), pada umumnya penelitian terhadap segi-segi tertentu bahasa dalam rangka menemukan pola-pola atau kaidah-kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa lebih tepat dilakukan menurut model kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Proses penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah metode dan teknik penelitian sesuai yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015:6-8) yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data adalah metode simak. Melalui metode ini peneliti menyimak secara langsung penggunaan tentang umpatan yang ada dalam drama dan film *Ani ni Aisaresugite Komattemasu*. Metode ini memiliki seperangkat teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap sementara teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap atau disingkat SBLC. Menurut Kesuma (2007:44) Teknik Simak Bebas Libat Cakap merupakan teknik yang

dilakukan saat mengumpulkan data dengan menyimak pengguna bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang peneliti gunakan berasal dari drama dan film. Selanjutnya peneliti juga menggunakan teknik catat dalam pengumpulan data karena semua data yang diperoleh dicatat dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan yang diperlukan.

Peneliti menyimak penggunaan bahasa lisan (percakapan) yang terdapat dalam drama dan film “*Ani ni Aisaesugite Komattemasu*”. Peneliti melihat definisi umpatan yang terdapat dalam kamus *Koujien* dan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang peneliti gunakan sebagai referensi untuk menentukan kata atau tuturan yang dapat dikategorikan sebagai umpatan.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data kemudian dianalisis dengan menggunakan sebuah metode. Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan yang sesuai yaitu metode pragmatis karena peneliti menganalisis data terkait dengan konteks percakapan dan jawaban dari lawan tutur yang terdapat dalam drama dan film *Ani ni Aisaesugite Komattemasu*. Kemudian mengklasifikasikan umpatan berdasarkan teori Anderson dan Trudgill serta dianalisis menggunakan teori Leech. Teknik yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitinya (Sudaryanto, 2015:25). PUP diterapkan untuk menentukan umpatan dari masing-masing data yang ditemukan.

Contohnya sebagai berikut.

- (1) ちょっとバカすぎる気がして。
Chotto baka sugiru kigashite
'Saya terlalu bodoh'

Unsur penentu dalam tuturan di atas adalah kata バカ (*baka*) karena kata tersebut tergolong ke dalam kata-kata kasar yang berarti 'bodoh'. Penelitian ini menggunakan metode referensial di mana alat penentunya adalah kenyataan atau segala sesuatu (yang bersifat luar bahasa) yang ditunjuk oleh bahasa yaitu berupa nada bicara dan ekspresi yang dipakai oleh penutur.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengumpulkan kata umpatan yang terdapat dalam drama dan film *Ani ni Aisaresugite Komattemasu* dengan cara mentranskripsinya menjadi tulisan.
2. Mengidentifikasi dan mengkaji setiap kata umpatan yang telah diubah dalam transkrip tulisan.
3. Mengklasifikasikan kata umpatan berdasarkan tipe umpatan yang dikemukakan oleh Andersson dan Trudgill.
4. Mendeskripsikan maksud dari umpatan yang terdapat pada drama dan film *Ani ni Aisaresugite Komattemasu* berdasarkan teori Leech.
5. Membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah semua proses analisis data selesai dilakukan.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode penyajian

informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan metode penyajian formal adalah perumusan dengan lambang. Penelitian mengenai umpatan pada drama dan film *Ani ni Aisaresugite Komattemasu* disajikan secara informal yakni menggunakan kata-kata biasa dalam menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan pada penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I adalah pendahuluan yang menjelaskan gambaran penelitian ini secara umum yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab III mengenai analisis umpatan dalam drama dan film *Ani ni Aisaresugite Komattemasu*. Bab IV merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

